BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu hasil dari rasa ingin tahu melalui jalannya sensoris, paling utama pada mata serta telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga sebagai domain yang sangat berarti dalam terjadinya sikap seorang(Donsu, 2017) dalam Purnamasari, Raharyani(2020).

Menurut Notoatmodjo dalam bukunya Wawan dan Dewi (2018), Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, dan sangat erat hubungannya dengan pendidikan ,dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pulapengetahuannya.

Pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat. Menurut Soekidjo Notoatmodjo(2007: 140-142) dalam Syampurma (2018), yaitu:

a. Tahu (know)

Tahu dimaknai sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarisebelumnya. Disebut juga dengan istilah recall (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik terhadap suatu beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Misalnya, seseoarang dapat menyebutkan apa fungsi gigi.

Dipindai dengan CamScanner

b. Memahami

Pengertian dari memahami yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpresentasikan materi tersebut secara benar. Misalnya seseorang dapat menjelaskan pentingnya gigi.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya, seseorang dapat menggunakan rumus dalam perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen,tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggabarkan, membedakan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis lebih kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagianbagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

A.2 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi

Dipindai dengan CamScanner

hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama- sama (Nurmala, 2018).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi, pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Menurut Maulana dalam Trisutrisno dkk (2022), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup sehat dengan cara membagikan informasi pesan kesehatan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar dengan kesehatan dan terbentuk perilaku hidup sehat. Sejalan dengan hal tersebut, Anwaz dalam Husna dan Prasko (2019) mendefenisikan penyuluhan kesehatan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

A3. Tujuan Penyuluhan

Secara umum tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan kualitas (derajat) kesehatan masyarakat. Maka dari itu, sasaran yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku terkait dengan kesehatan dan tidak hanya sebatas membuat masyarakat menjadi tahu saja, melainkan dapat membuat masyarakat dapat memahami, menghayati dan menjalankan perilaku sehat (Bakti, 2023).

Tujuan dari penyuluhan promosi kesehatan yaitu kegiatan melakukan perubahan terhadap pengetahuan, pengertian atau konsep yang sudah ada, serta perubahan terhadap pandangan dan kenyakinan dalam upaya menempatkan perilaku yang baru sesuai dengan informasi yang diterima. Penyuluhan dengan tujuan yang ditentukan oleh sutau tim pelaksana akan membedakan jenis media dan alat peraga yang

Dipindai dengan CamScanner

digunakan, semakin sulit tujuan yang akan dicapai, semakin banyak dan bervariasi media dan alat peraga yang digunakan. Beberapa penelitian menunjukan media dan alat peraga memiliki peran penting dalam tersampaikannya pesan pada proses pemberian informasi(Ira,2018)

A.4 Media

Menurut Kholid dalam Mufidah dkk (2022), media dalam bidang kesehatan merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan-pesan kesehatan kepada sasaran. Sementara Notoatmodjo dalam Alini dan Indrawati (2018), mendefenisikan media kesehatan sebagai semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesat atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Preeti dalam Permatasari, dkk (2023) menyatakan bahwa media memiliki peran yang penting di masyarakat. Media berperan untuk memberikan informasi, mendidik, dan menghibur masyarakat. Media membantu pengguna untuk mengetahui situasi saat ini di seluruh dunia. Media memiliki dampak sosial dan budaya yang besar pada masyarakat. Media memiliki kemampuan untuk menjangkau publik yang luas, hal ini menjadikan media banyak digunakan dalam penyampaian pesan untuk membangun opini dan kesadaran publik.

A.5 Manfaat Media

Menurut Abdul Wahab, dkk. (2021: 6) "Manfaat media pembelajaran antara lain, sebagai berikut:

a. Media pembelajran dapat memprjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak 10 sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung siswa dan lingkunganya.
c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu .

Dipindai dengan CamScanner

d. Media pembelajaran dapat memeberikan kesamaan pengalaman siswa, serta memungkinkan terjadinya inraksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

A.6 Media Audio Visual

Menurut Syaiful, dkk (2020) media audio visual mengacu pada kombinasi alat yang dapat digunakan untuk memproyeksi citra media gambar bergerak dan citra media audio visual.

Menurut Novika (2021) suatu sistem yang menyajikan video hasil rekaman komputer pada siswa tidak hanya melihat dan mendengar audio dan video, tetapi mereka juga secara aktif memperhatikan dan menanggapi dengan cara yang mempengaruhi seberapa cepat dan efektif presentasi, juga dikenal sebagai media pembelajaran interaktif atau video interaktif yang dibutuhkan oleh pendidikan.

Menurut Hermawan (dalam Syafina, (2022) media audio visual didefinisikan sebagai bahan ajar modern dan kontemporer, yang dihubungkan atau dikaitkan dengan hal-hal yang dapat dilihat atau didengar.

Menurut Ayu (2014) media audio visual merupakan teknologi komunikasi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. (Suparyanto & Rosad, 2020).

Dalam dunia pendidikan maka diperlukan sebuah perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat baik secara kualitas dan mutu dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gabriela (2021) bahwa untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar agar dapat maksimal memerlukan suatu perubahan atau inovasi yang memantik rasa ingin tahu murid sehingga terdorong mengikuti pelaksanaan pembelajaran agar mereka menjadi kreatif, inovatif, kritis, dan mandiri.

Media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media audio-visual di mana pada sekolah tersebut juga tersedia sarana prasarana yang mendukung penggunaan media audio-visual seperti laptop dan

Dipindai dengan CamScanner

speaker. Perkembangan dalam dunia pendidikan tentunya bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran.Media pembelajaran memeliki beberapa fungsi yaitu: menciptakan situasi belajar yang efektif, penggunaan alat atau media adalah salah satu inti dari kegiatan pembelajaran, melalui media dapat mencapai tujuan pembelajaran, membantu guru mempercepat penyampaian materi dan memahami materi yang disampaikan di kelas (Gabriela, 2021).

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Hartati, dkk. (2021) bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media yang bisa diterima, menarik, dan memotivasi murid. Maka dengan adanya media pembelajaran audio-visual akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi serta membantu agar murid lebih mengerti mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Serta membuat murid menjadi bersemangat dan tidak jenuh dalam kegiatan penyuluhan yang diikuti.

A.7 Karakteristik Media Audio Visual

Menurut Arsadi (2022) ada perbedaan antara koran atau majalah dengan media audio visual yang memunyai ciri tersendiri yaitu menyebarkan informasi yang berasal dari suara atau pengeras suara. Dapat dilihat bahwa ada beberapa karakteristik audio visual, antara lain:

a. penyajian presentasi bersifat linier
b. ditampilkan dalam bentuk animasi atau visual yang dinamis
c. dikembangkan sesuai dengan prinsip behavioristik dan psikologi mental

A.8 Manfaat Audio Visual

Menurut Teni (2018) manfaat yang dapat dicapai dengan memanfaatkan media audio visual melalui segala bentuk kegiatan, sebagai berikut:

a. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu

   Dalam media audio visual dapat menimbulkan ketertarikan karena bentuknya yang menarik secara visual disertai dengan suara. Dengan

Dipindai dengan CamScanner

demikian dapat membuat minat serta motivasi belajar peserta didik meningkat.

b. Tidak Membosankan

Seperti diketahui dari pengertian audio visual, khususnya gabungan antara media audio dan visual. Jadi siswa dapat membangkitkan semangat belajar, interaksi langsung antar siswa, sumber belajar, menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi bahan ajar.

A.9 Tujuan Media Audio Visual

Menurut Nurfadhillah, dkk (2021) media audio visual memiliki beberapa tujuan yang dapat menunjang pembelajaran diantaranya:

a. untuk mengajarkan pengetahuan tentang prinsip dan hukum tertentu
b. untuk transmisi materi informasi yang paling efektif
b. menunjukkan contoh perilaku yang berkaitan interaksi siswa
c. menunjukkan contoh perilaku yang berkaitan interaksi siswa

B. Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

B.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dari partikel makanan, plak, bakteri, dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan atau rutinitas dalam hal membersihkan gigi dari sisa–sisa makanan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Tanu dkk., 2019).

Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu pagi seusdah sarapan dan malam sebelum tidur. Tujuan menyikat gigi pagi setelah sarapan adalah untuk membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyegarkan napas dan membuat lebih percaya diri. Menyikat gigi sebelum tidur penting dan sangat efektif untuk menjaga kesehatan gigi. Malam hari kativitas kuman meningkat dua kali lipat di bandingkan pada siang hari.sementara kemampuan seliva untuk menetralisasi kuman

Dipindai dengan CamScanner

berkurang karena tidak ada makanan atau minuman yang masuk kedalam mulut (Febrida dkk, 2023)

B.2 Tujuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur merupakan hal yang penting dilakukan sehari-hari yang mana bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa makana didalam mulut, menjaga gigi agar tetap bersih, menghilangkan plak dan membuat napas menjadi lebih segar (Saadah dkk, 2021)

Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Tujuan menyikat gigi pagi setelah sarapan adalah untuk membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyegarkan napas dan membuat lebih percaya diri. Menyikat gigi sebelum tidur penting dan sangat efektif untuk menjaga kesehatan gigi. Malam hari kativitas kuman meningkat dua kali lipat di bandingkan pada siang hari.sementara kemampuan seliva untuk menetralisasi kuman berkurang karena tidak ada makanan atau minuman yang masuk kedalam mulut (Febrida dkk, 2023).

B.3 Alat Dan Bahan Serta Langkah Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Alat Dan Bahan Menyikat Gigi

a. Sikat gigi

   Sikat gigi adalah suatu alat pembersih untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan dan debris yang melekat pada permukaan gigi yang terdiri dari gagang dan serabut yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai daya pembersih sesuai dengan keadaan mulut, tanpa menimbulkan luka pada mukosa mulut (Putri dan Maimaznah, 2021)

b. Pasta gigi

   Pasta gigi merupakan bahan yang di pakai untuk membersihkan gigi. Pasta gigi yang baik adalah yang mengandung cukup fluoride, fluoride berfungsi untuk menjaga gigi agar tidak berlubang. Pilih pasta gigi

Dipindai dengan CamScanner

yang busanya tidak terlalu banyak menunjukan kandungan nitrogen di dalamnya juga banyak (Linda dkk, 2022).

c. Gelas kumur berisi air

Langkah-langkah menggosok gigi menurut (Putri dan Suri, 2022)

a. Oleskan pasta gigi secukupnya (sebesar biji jagung) pada ujung sikat gigi yang sudah dibersihkan.
b. Posisikan sikat gigi dengan kemiringan 45 derajat pada batas gigi dan gusi hingga ujung sikat menyentuh pangkal gusi dalam keadaan gigi atas dan bawah tidak bersentuhan
c. Putar ujung sikat gigi dengan arah sapuan dari gusi ke gigi
d. Sikat gigi menyusuri seluruh gigi searah putaran jarum jam sehingga seluruh gigi tersikat dengan baik.
e. Sikat bagian dalam gigi atas dan bawah dengan menggunakan ujung kepala sikat gigi. Bulu sikat gigi terletak pada batas gusi, gerakan sikat ke ujung mahkota gigi (dari gusi ke gigi)
f. Sikat permukaan kunyah dari belakang ke depan
g. Kemudian kumur dengan air

B.4 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi yang baik adalah maksimal tiga kali sehari, yaitu setelah sarapan, setelah makan siang, dan malam saat sebelum tidur, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (Imran etal., 2022).

Lamanya seseorang menyikat gigi dianjurkan 2-3 menit. Bila menyikat gigi dilakukan dalam waktu yang singkat, maka hasilnya tidak begitu baik dari pada bila menyikat gigi dilakukan dalam waktu yang lebih lama, mengingatkan banyaknya permukaan gigi yang harus dibersihkan. Telah dibuktikan bahwa asam dari plak gigi akan turun dari normal sampai mencapai PH 5 pada waktu 3-5 menit sesudah memakan makanan yang mengandung karbohidrat, dimana pada PH ini sangat membahayakan

Dipindai dengan CamScanner

gigi, tetapi lambat laun PH ini menjadi normal kembali setelah 1 jam (Monang Panjaitan,1997)

Frekuensi menyikat gigi merupakan perilaku yang mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi menurut(Putri dkk., 2010) :

1) Menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut. Lebih baik lagi menambah waktu menyikat gigi setelah makan siang atau minimal berkumur air putih setiap habis makan.
2) Durasi dalam menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit.
3) Rutin mengganti sikat gigi sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan sebaiknya diganti karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa saat menyikat gigi tekanannya terlalu kuat.
4) Menjaga kebersihan sikat gigi. Kebersihan sikat gigi merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya kuman penyakit.

B.5 Metode Menyikat Gigi

Metode menyikat gigi yang sering digunakan adalah:

1. Teknik Horizontal

   Teknik maju mundur, bulu sikat gigi diletakkan sejajar dengan permukaan oklusal, incisal, bukal, lingual, atau palatinal gigi dan selanjutnya digerakkan maju mundur. Gerakan ini bisa diaplikasikan dihampir seluruh permukaan gigi. Namun, utamanya pada gigi yang

Dipindai dengan CamScanner

memiliki permukaan kunyah seperti gigi geraham kecil dan gigi geraham besar.

2. Teknik Bass

   Untuk gigi belakang, ujung sikat dipegang sehingga terletak 45 derajat terhadap sumbu gigi geligi lalu ditekan kearah gusi dan digerakkan memutar yang kecil. Untuk gigi depan, dibagi 2 yaitu bagian luar dan dalam. Untuk bagian depan luar gerakkannya yaitu dengan menarik bulu sikat kearah bawah untuk gigi atas dan kearah atas untuk gigi bawah, dan untuk gigi depan bagian dalam bulu dan kepala sikat diarahkan sejajar terhadap mahkota gigi sesuai sumbu panjang gigi dan sumbu panjang kepala sikat, kemudian digerakkan naik turun.

3. Teknik Roll

   Teknik ini dimulai dengan menempatkan bulu sikat gigi pada leher gusi dengan ujung bulu sikat menghadap kebawah dan bergerak 180 derajat sampai bulu sikat menghadap keatas untuk gigi atas, ujung bulu sikat menghadap keatas dulu, kemudian melengkung 180 derajat sampai menghadap kebawah, dilakukan secara perlahan supaya tidak merusak atau melukai gusi.

B.6 Panduan dan Sop Menyikat Gigi

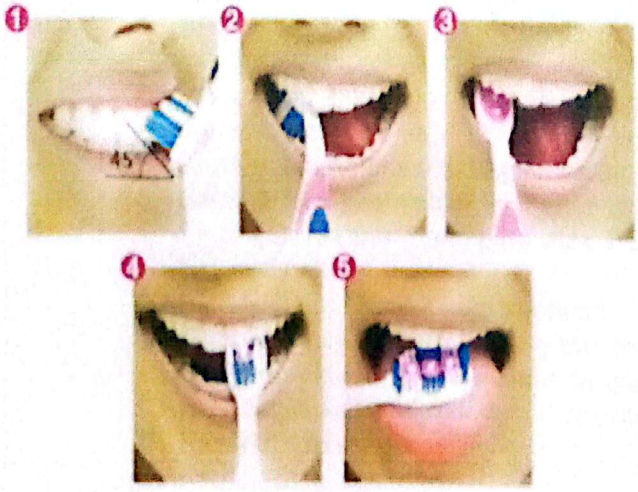

Gambar 2.1 Cara Menyikat Gigi

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 2.1 SOP Menyikat Gigi

Kemenkes
Poltekkes Medan

Sop Menyikat Gigi

PENGERTIAN	Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dari partikel makanan, plak,bakteri, dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa yang tidak nyaman.Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan atau rutinitas dalam hal membersihkan gigi dari sisa–sisa makanan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Tanu dkk., 2019).
TUJUAN	Menurut Pintauli, dkk (2016), tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut : a. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak b. Membersihkan sisa-sisa makanan dan debris. c. Merangsang jaringan gingival d. Melapisi permukaan gigi dengan flour
PERSIAPAN ALAT	Sikat gigi Pasta gigi Air kumur Lap mulut/tisu
PELAKSANAAN TINDAKAN	1. Keluarkan isi pasta gigi penuh dan merata pada permukaan sikat gigi. 2. Mulaillah berkumur-kumr dengan air. 3. Sikatlah gigi bagian depan keatas dan kebawah posisi sikat membentuk sudut 45 derajat 4. Sikat gigi samping bagian dalam kekanan dan kekiri dengan sudut 45 derajat 5. Sikat gigi geraham bawah bagian dalam kanan dan kiri. 6. Sikat gigi geraham samping bawah bagian dalam kanan dan kiri. 7. Sikat gigi depan bawah bagian dalam. 8. Sikat gigi geraham atas dalam kanan dan kiri. 9. Sikat gigi geraham samping atas bagian dalam kanan dan kiri. 10. Sikat gigi depan atas bagian dalam 11. Sikat lidah untuk langkah yang terakhir. 12. Berkumur- kumur sampai mulut terasa bersih. 13. Lap / keringkan mulut dengan handuk. 14. Rapikan alat – alat.

Dipindai dengan CamScanner

C. Kerangka Konsep

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa kerangka konsep yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang hendak diukur ataupun diamati ketika melakukan sebuah penelitian. Kerangka konsep menunjukkan adanya keterkaitan hubungan antara variabel-variabel. Variabel yang dikaji dalam penelitihan adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

1) Variabel bebas (independent)

   Menurut Sugiyono (2018), variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dari variabel independen dalam penelitan ini yaitu "gambaran penyuluhan menggunakan media flip chart tentang kebiasaan mengunyah satu sisi".

2) Variabel terikat (dependent)

   Menurut Sugiyono (2018) variable dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang disuatu pengaruh tau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Variabel terikat pada penelitian ini adalah "kebersihan gigi dan mulut"

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent dan dependent yaitu:

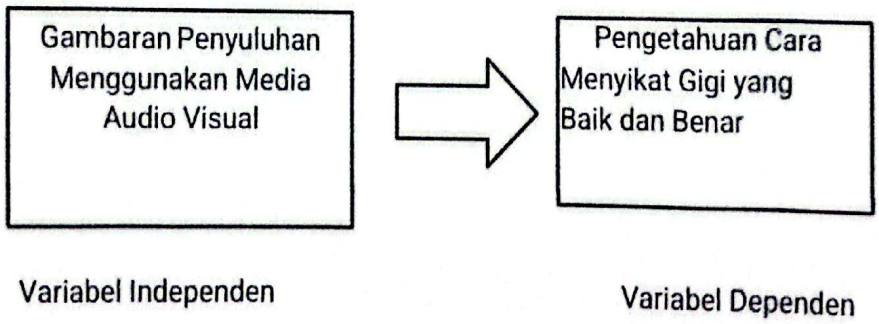

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Dipindai dengan CamScanner

D. Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini maka peneliti menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1) Penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas II SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan dengan media audio visual cara menyikat gigi yang baik dan benar
2) Pengetahuan yaitu pemahaman responden terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Dipindai dengan CamScanner